

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan minuman penyegar yang digemari oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, bahkan diseluruh dunia. Karena kopi memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung setelah dikonsumsi. Salah satunya dapat meningkatkan fokus. Bukan hanya meningkatkan fokus, mengonsumsi kopi juga diyakini dapat menurunkan resiko penyakit jantung, diabetes, sebagai antioksidan, menurunkan berat badan, meningkatkan performa berolahraga, meningkatkan daya ingat, dan kemampuan kognitif (Nareza, 2021).

Manfaat kopi bukan hanya dirasakan dari segi kesehatan saja. Jika dinilai dari segi ekonomi, industri hulu dan hilir kopi bermanfaat sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti sumber pendapatan petani, dan penyedia lapangan pekerjaan yang besar. Komoditas kopi juga menjadi andalan ekspor (Devisa), penyumbang Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), bahan baku industri, serta penyedia pangan dan gizi. (Lestari, 2013).

Perkembangan perkebunan kopi untuk luas areal, produksi dan produktivitasnya beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, total luas pertanaman kopi (1.25 juta Ha). Terdiri dari (1.22 juta Ha) Perkebunan Rakyat, (13,84 ribu Ha) Perkebunan Besar Negara, dan (9,42 ribu Ha) Perkebunan Besar Swasta, total produksi kopi di Indonesia yaitu 762.380 Ton/Thn. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Jika dibanding negara tetangga yakni Vietnam, total produksi kopi di Vietnam pada tahun 2020 berbeda 128,23% terhadap Indonesia, total produksi kopi di negara Vietnam pertahun yaitu 1,74 juta Ton, sedangkan negara Brazil lebih tinggi lagi yaitu mencapai 2,18 juta Ton, dalam persentase yaitu berbeda 185,94% (Dihni, 2021), sebenarnya negara Indonesia memiliki potensi yang cukup baik jika dibanding Vietnam saja misalkan, pasalnya luas wilayah di negara Indonesia cukup luas dan berbeda jika dibanding dengan negara Vietnam (Annur. 2023).

Kabupaten Jember, merupakan daerah dengan potensi yang cukup baik jika dimanfaatkan untuk pengembangan agribisnis, khususnya agribisnis perkebunan

kopi, pasalnya kabupaten Jember memiliki karakter topografi yang sebagian besar subur, dengan dikelilingi pegunungan pada batas Barat dan Timurnya (Pemkab Jember, 2022). Diketahui total luas areal pertanaman kopi di Kabupaten Jember  $\pm 18.284$  Ha, Selain itu Kabupaten Jember menduduki peringkat pertama ditingkat Provinsi sebagai daerah dengan kebun kopi terluas (Badan Pusat Statistik, 2017).

Teguh Wahyudi (2013) dalam Mahbub (2013) mengatakan, terdapat beberapa masalah dalam perkebunan kopi rakyat, sehingga berdampak kepada produktivitas kopi yang kurang baik, diantaranya, petani rakyat belum menggunakan bahan tanam kopi unggul secara intensif dan merata, kurang terampilnya para petani terkait budidaya tanaman kopi sesuai kaidah Good Agriculture Practice (GAP), kurang dukungan pemerintah, dan teknologi yang kurang memadai.

Usaha budidaya kopi dapat diupayakan sejak awal, menurut Raharjo (2017), pembibitan merupakan langkah awal yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya usaha budidaya tanaman kopi, dengan maksud untuk menghasilkan bahan tanam berkualitas, sehingga memiliki potensi produksi yang baik. Umumnya pemeliharaan pembibitan kopi dilakukan pada sebidang lahan dan pemupukannya menggunakan pupuk anorganik, pupuk anorganik umum digunakan karena praktis, dalam menggunakannya cukup dalam satuan volume yang relatif kecil. Menurut Siyamto (2019) terdapat beberapa kekurangan dari pupuk anorganik salahsatunya yaitu pupuk anorganik tidak dapat menjaga dan meningkatkan kualitas biologi tanah, sehingga dianggap kurang ramah lingkungan, maka dari itu upaya konservasi pertanian agar sesuai kaidah pertanian yang berkelanjutan perlu di laksanakan salah satunya pada langkah awal pemeliharaan tanaman yaitu pembibitan.

Upaya alternatif lain perlu diterapkan untuk meningkatkan kesuburan tanah, serta ramah lingkungan. Salah satu alternatif yaitu menggunakan Pupuk Organik Cair. Dalam penelitian terdahulu terbukti aplikasi (POC) Pupuk Organik Cair, dengan konsentrasi yang seimbang yaitu 20 ml/l berpengaruh positif dalam pertumbuhan tajuk dan akar tanaman bibit kopi *Robusta* klon BP 939 (Dewantara, 2017). Dalam penelitian lainnya juga mengatakan aplikasi POC buah-buahan berpengaruh sangat nyata terhadap amatan berat kering akar bibit kopi Varietas

Anteng Keumala, berpengaruh nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman umur 30, 60, dan 90 (HST), panjang akar dan berat kering tajuk (Marziah dkk, 2019). Kelebihan pupuk organik cair adalah, dapat cepat menangani defisiensi unsur hara karena sifatnya yang cair atau larut sehingga dengan mudah menyediakan unsur hara untuk tanaman, aplikasi pupuk dapat lebih merata, konsentrasi kepekatannya dapat diatur sesuai kebutuhan hara tanaman (Hadisuwito, 2007)

Berdasar ulasan diatas penulis tertarik dan sadar terhadap masalah kesuburan tanah, tanaman dan pertanian yang berkelanjutan, maka dari itu penulis mengangkat topik kesuburan bibit tanaman menggunakan alternatif pupuk organik cair sebagai pembanding pupuk tunggal ataupun majemuk anorganik pada fase pembibitan kopi *Robusta* Klon BP 409.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Pupuk Organik Cair berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi *Robusta* Klon BP 409 ?
- b. Perlakuan konsentrasi berapakah yang berpengaruh ?

## **1.3 Tujuan kegiatan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair pada pertumbuhan bibit kopi *Robusta* Klon BP 409.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk organik cair terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan bibit kopi *Robusta* Klon BP 409.

## **1.4 Manfaat Kegiatan**

- a. Bagi Penulis/Mahasiswa
  - 1) Untuk meningkatkan pemahaman terkait teknik budidaya tanaman perkebunan, khususnya komoditas kopi *Robusta* (*Coffea canephora*.var. *robusta*).
  - 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, analisis, inovatif, dan kritis.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk upaya pemecahan permasalahan pertanian dimasyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah petani kopi rakyat, ataupun petani kopi skala industri swasta dan negeri.